JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Peningkatan Kompetensi Digital Dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata Melalui Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Tanjungsari

Regi Refian Garis[1], Irfan Nursetiawan[2], Maulana Sidiq[3], Muhammad Sultan[4], Ninis Dwi Rengganis[5], Suci Naya Andriani[6], Irgi Aura Aprilia[7], Galih Ridwan Syaori[8], Dian Nurdiana[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9] Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Penulis Korespondensi:
regirefiangaris@unigal.ac.id

Abstrak

Di era modern saat ini, teknologi dan digitalisasi telah menjadi kunci utama dalam mendorong perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi telah membuat kehidupan sehari-hari lebih mudah, membuat hal-hal lebih transparan, lebih efisien, dan lebih cepat dalam berbagai sektor, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Pemerintah menjadi salah satu sektor yang wajib melek akan digital karena dengan hal tersebut maka akan berdampak baik pada sektor lainnya seperti sektor pariwisata. Desa Tanjungsari menjadi salah satu desa di Kabupaten Ciamis yang memiliki potensi wisata yang baik namun, masih belum dapat dikatakan baik dari segi digitalisasinya. Maka dengan demikian, kelompok PKM mengadakan kegiatan terkait "Peningkatan Kompetensi Digital Dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata Melalui Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Tanjungsari". Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi digital dan kepariwisataan bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tanjung Mekar di Desa Tanjungsari, Ciamis. Desa ini memiliki potensi wisata alam rintisan seperti Curug Panganten dan Leuwi Pamipiran, namun Pokdarwis menghadapi beberapa masalah. Permasalahan utamanya ialah rendahnya kompetensi digital anggota dalam promosi dan manajemen pariwisata, serta belum adanya sistem manajemen berbasis teknologi yang terstruktur. Selain itu, pemasaran objek wisata juga belum didukung oleh strategi komunikasi yang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan pendekatan Community Based Research (CBR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis. Dengan penerapan Virtual Office Framework, pengelolaan administrasi, komunikasi, dan promosi wisata menjadi lebih efisien dan profesional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan sektor pariwisata desa dengan menarik lebih banyak wisatawan.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Pariwisata, Pokdarwis*

Pendahuluan

Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi dalam bidang pariwisata. Potensi pariwisata yang dikembangkan berorientasi pada objek wisata alam rintisan. Status Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Tanjungsari berada pada status mandiri dengan skor 0.83571 di tahun 2024. Hal ini memberikan peluang bagi Pemerintah Desa dalam mengembangkan

Copyright © 2025 The Author(s)

pariwisata di wilayah perdesaan. Secara spesifik keadaan IDM Desa Tanjungsari meliputi: nilai Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) berada pada 0.717 atau 28,6%, Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) dengan nilai 0.933 atau 37,2%, dan Indeks Ketahan Sosial (IKS) mempunyai nilai 0.857 atau 34,2% di tahun 2024 (Desa Tanjungsari, 2024). Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) Desa Tanjungsari mempunyai nilai yang paling kecil dan tentunya hal ini menjadi salah satu permasalahan makro perdesaan. Pemerintah Desa Tanjungsari melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tanjung Mekar berinisiasi dalam pengembangan objek wisata alam rintisan dan bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Terdapat beberapa objek wisata unggulan yang dikelola oleh Pokdarwis Tanjung Mekar, yaitu: Curug Panganten dan Leuwi Pamipiran. Pengelolaan objek wisata alam akan berkembang dan berkelanjutan jika menerapkan prinsip good governance (Hidayat et al., 2023; Wulandari et al., 2021). Dari aspek manajemen, mitra mengalami kesulitan dalam mengelola jumlah kunjungan serta sistem tiket yang belum tersedia. Selain itu, belum terdapat pola manajemen yang terstruktur. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan, diperlukan digitalisasi dalam manajemen usaha wisata, termasuk dalam sistem reservasi, pencatatan data kunjungan, serta pengelolaan tiket secara daring (Khomariyah et al., 2022; Nurkholis & Adawiyah, 2024).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tanjungsari menghadapi tiga permasalahan utama dalam upaya pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan. Pertama, rendahnya kompetensi digital anggota Pokdarwis dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi dan manajemen pariwisata, serta objek wisata. Minimnya pemahaman tentang pemasaran digital, pengelolaan media sosial, serta penggunaan sistem informasi menyebabkan daya tarik wisata desa belum dikenal secara luas (Jefi et al., 2023). Pada era digital saat ini, strategi pemasaran berbasis teknologi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan daya saing destinasi wisata di wilayah perdesaan. Permasalahan kedua adalah kurangnya sistem manajemen wisata yang terstruktur dan berbasis teknologi untuk mendukung prinsip sustainable tourism. Pengelolaan informasi wisata, pemesanan layanan, serta komunikasi dengan wisatawan masih dilakukan secara konvensional, sehingga kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan administrasi (Suheri et al., 2023). Permasalahan ketiga berkaitan dengan pemasaran objek wisata yang belum ditunjang dengan strategi komunikasi yang efektif. Hal ini terlihat dari masih lemahnya pengelolaan dan penataan kawasan wisata yang berbasis promosi serta branding destinasi (Purnama Yasa, 2023). Dalam menghadapi tantangan rendahnya kompetensi digital anggota Pokdarwis, kurangnya sistem manajemen wisata berbasis teknologi, serta keterbatasan dalam pemasaran objek wisata, diperlukan solusi strategis yang terstruktur dan berbasis teknologi. Era digital saat ini menuntut pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap aspek pengelolaan pariwisata, mulai dari promosi, manajemen, hingga sistem reservasi dan komunikasi dengan wisatawan lokal maupun mancanegara. Aksesibilitas layanan pariwisata hendaknya dapat diakses oleh calon wisatawan (Hasan & Karo Karo, 2023).

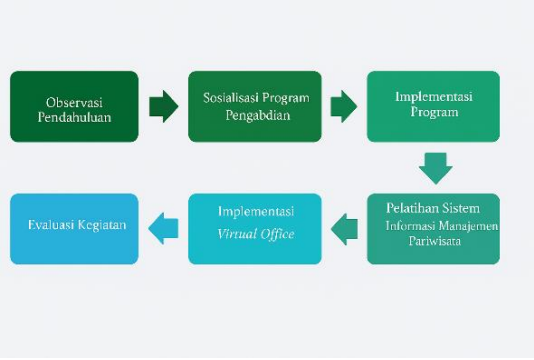
Untuk meningkatkan kompetensi digital bagi anggota Kelompok Sadar Wisata Tanjung Mekar akan dilakukan serangkaian pelatihan pemasaran digital, workshop pengelolaan media sosial, serta pendampingan dalam penggunaan sistem informasi wisata terintegrasi. Dengan upaya ini, diharapkan para pelaku wisata di desa dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan eksposur destinasi wisata di wilayah perdesaan (Hayati, 2023). Selain itu, pengembangan sistem manajemen wisata berbasis teknologi menjadi solusi utama dalam menciptakan tata kelola wisata yang lebih efisien dan berkelanjutan (Ilham et al., 2020). Pola digitalisasi akan masuk ke

dalam sistem virtual office dan terintegrasi dengan Tourist Information Center (Tappaskhanova & Thamitlokova, 2020). Digitalisasi sistem reservasi, pencatatan data pengunjung, serta penggunaan aplikasi atau website sebagai pusat informasi wisata akan memudahkan wisatawan dalam mengakses layanan dan meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan destinasi wisata. Dari segi pemasaran, strategi digital akan diperkuat melalui optimalisasi media sosial, pembuatan konten promosi yang menarik, serta kolaborasi dengan agen perjalanan online dan influencer. Dengan pendekatan ini, visibilitas objek wisata akan meningkat, menarik lebih banyak wisatawan, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata desa.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yakni Community Based Research (CBR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi, serta evaluasi melibatkan mitra pengabdian. Implementasi CBR bertujuan agar menghasilkan inovasi dan peningkatan kebermanfaatan dari tim pengabdian terhadap mitra kegiatan pengabdian. Pendekatan CBR akan diterapkan untuk menggali potensi lokal, mengembangkan solusi berbasis kearifan komunitas, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mempertahankan manfaat program secara berkelanjutan (Laveda, Ningsih, & Setyawati, 2024). Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan mengadopsi pendekatan strategis untuk memperkuat kolaborasi serta mendukung pencapaian pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana telah diuraikan pada Pendahuluan, maka kegiatan Peningkatan Kompetensi Digital Dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata Melalui Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Tanjungsari memiliki beberapa metode pelaksanaan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah yang telah teridentifikasi, diantarmya sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Tahapan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, tahapan kegiatan Pemberdayaan kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan terhadap mitra mengikuti pendekatan Community Based Research (CBR). Oleh karena itu, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan berikut: 1. Identifikasi Masalah Tahap ini diawali dengan observasi pendahuluan terhadap mitra untuk mengidentifikasi permasalahan utama. 2. Perencanaan Kegiatan Perencanaan dilakukan secara kolaboratif bersama mitra, mencakup penyusunan strategi implementasi program dan perencanaan workshop. 3. Pelaksanaan Kegiatan Tahap ini melibatkan implementasi program berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. 4. Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas proses CBR dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

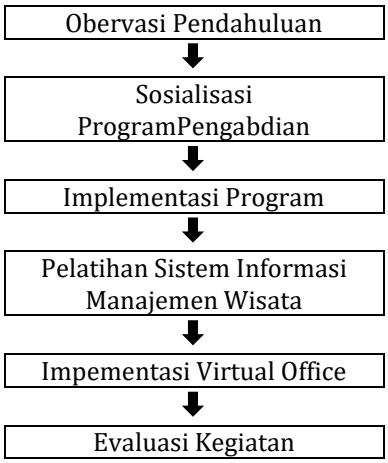
kegiatan PKM, mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pengabdian, serta meninjau dampak program terhadap mitra guna perbaikan dan pengembangan kegiatan. Dalam kegiatan pelatihan tata kelola pariwisata berbasis digitalisasi yang akan diimplementasikan terhadap objek rintisan berbasis sustainable tourism di Desa Tanjungsari, mitra memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan program PKM yang akan dilaksanakan, meliputi:

1) Perencanaan Kolaboratif
   Mitra berperan aktif sejak awal dalam merancang program, termasuk menetapkan tujuan, menyusun strategi pelaksanaan, serta mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. 2.
2) Pelaksanaan Program
   Mitra turut serta dalam implementasi program dengan berkontribusi langsung dalam berbagai kegiatan operasional guna memastikan efektivitas pelaksanaan.
3) Pengambilan Keputusan
   Partisipatif Mitra berperan dalam proses pengambilan keputusan sepanjang program berlangsung, sehingga tercipta keterlibatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
4) Monitoring dan Pelaporan
   Mitra terlibat dalam pemantauan seluruh pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
5) Evaluasi dan Pembelajaran
   Mitra berpartisipasi dalam evaluasi program guna meninjau pencapaian, mengidentifikasi tantangan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk keberlanjutan program di masa depan.

Tahapan evaluasi pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Digital dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui Virtual Office Framework berbasis Sustainable Tourism di Desa Tanjungsari dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dimulai dengan pengukuran kompetensi awal dan akhir anggota Pokdarwis dalam pemanfaatan teknologi digital dan manajemen pariwisata berbasis virtual. Metode evaluasi melibatkan observasi langsung, wawancara, serta kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan dan stakeholders terkait. Selain itu, analisis terhadap peningkatan keterampilan pemasaran digital, pengelolaan media sosial, dan penggunaan sistem informasi wisata menjadi indikator utama keberhasilan program. Keberlanjutan program ini dirancang dengan membangun sistem pendukung yang memungkinkan Pokdarwis untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan Virtual Office Framework dalam pengelolaan wisata desa. Hal ini dilakukan melalui pembentukan tim manajemen digital, pendampingan berkelanjutan, serta integrasi teknologi dalam aktivitas promosi dan operasional objek wisata.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Digital Dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata Melalui Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Tanjungsari terbagi menjadi beberapa tahapan yang digambarkan pada roadmap pengabdian sebagai berikut:



Gambar 2 Alur Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Sebelum Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahapan Observasi Pendahuluan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan orientasi dan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak Desa Tanjungsari untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan Peningkatan Kompetensi Digital Dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata Melalui Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Tanjungsari.

Tahapan observasi pendahuluan dilaksanakan sebagai langkah awal dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pertemuan langsung guna mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan utama yang relevan dengan rencana program. Kegiatan berlangsung dalam suasana diskusi interaktif, Hasil observasi pendahuluan ini menjadi landasan bagi penyusunan rancangan program pengabdian agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 3 Tahapan Observasi Pendahuluan

Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sosialisasi program kepada mitra, yang dalam hal ini melibatkan Pemerintah Desa Tanjungsari. Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan tujuan, manfaat, serta rancangan kegiatan yang akan diimplementasikan, sehingga mitra dapat memahami secara komprehensif peran dan kontribusinya dalam program. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan proses diskusi antara tim pengabdian dengan perwakilan dari Pemerintah Desa Tanjungsari, di mana tim secara aktif menyampaikan materi tertulis serta menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Program sosialisasi difokuskan pada Peningkatan Kompetensi Digital dan Kepariwisataan melalui Virtual Office Framework berbasis Sustainable Tourism. Kerangka ini dirancang untuk memperkuat kapasitas Pokdarwis dalam mengelola potensi wisata secara profesional dengan memanfaatkan teknologi digital yang

Copyright © 2025 The Author(s)

ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian tidak hanya menyampaikan informasi mengenai konsep dasar pariwisata berkelanjutan, tetapi juga memberikan gambaran teknis mengenai bagaimana penggunaan virtual office framework dapat membantu pengelolaan administrasi, promosi, dan komunikasi pariwisata secara lebih efektif. Sosialisasi ini menjadi pondasi penting sebelum tahap implementasi teknis dilaksanakan, karena memberikan ruang bagi mitra untuk memahami, menanggapi, serta memberikan masukan terkait rencana program. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi satu arah, tetapi juga menjadi forum partisipatif yang memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dengan masyarakat mitra dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Tanjungsari.



Gambar 4 Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan selanjutnya yaitu Tahapan implementasi program, yang merupakan kelanjutan dari kegiatan sosialisasi yang sebelumnya dilakukan sebagai bentuk penyampaian rencana program kepada mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan inti berupa Peningkatan Kompetensi Digital dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui Virtual Office Framework berbasis Sustainable Tourism di Desa Tanjungsari. Kegiatan dilaksanakan secara formal dengan penyampaian pemateri dalam forum resmi yang diselenggarakan di Aula Desa Tanjungsari. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya sesi penyampaian materi secara langsung dari tim pengabdian yang duduk di meja panel, sementara para peserta mendengarkan dengan seksama di kursi yang telah disediakan. Implementasi program ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama, peningkatan kompetensi digital yang diarahkan untuk memperkuat kemampuan Pokdarwis dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana promosi, pengelolaan administrasi, serta komunikasi wisata berbasis virtual. Kedua, peningkatan kapasitas kepariwisataan melalui pemahaman konsep sustainable tourism, di mana pengelolaan destinasi wisata dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi lokal. Penyampaian materi mencakup praktik penggunaan virtual office framework sebagai media inovatif untuk mendukung profesionalitas Pokdarwis, sekaligus memperluas akses informasi pariwisata Desa Tanjungsari ke masyarakat yang lebih luas. Pelaksanaan tahap implementasi ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan dari tim pengabdian kepada mitra, tetapi juga membuka ruang dialog interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan harapan terkait pengelolaan pariwisata berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai wahana pembelajaran sekaligus penguatan

kapasitas masyarakat agar lebih siap menghadapi tantangan pengelolaan wisata di era digital dengan tetap menjaga prinsip keberlanjutan.



Gambar 5 Implementasi Program

Dilanjutkan dengan yang menjadi bagian integral dari program peningkatan kompetensi digital dan kepariwisataan melalui Virtual Office Framework berbasis Sustainable Tourism di Desa Tanjungsari yaitu Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Wisata. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman teknis sekaligus keterampilan praktis kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola data, informasi, serta promosi destinasi wisata secara lebih sistematis dan modern. Materi pelatihan difokuskan pada penggunaan sistem informasi manajemen yang mampu membantu Pokdarwis dalam melakukan pencatatan data wisatawan, pengelolaan agenda kegiatan, dokumentasi promosi, hingga strategi pemasaran digital berbasis teknologi informasi. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek teoretis, tetapi juga menitikberatkan pada praktik penggunaan aplikasi dan perangkat digital yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Peserta dilibatkan secara aktif untuk memahami alur kerja sistem, mulai dari input data, penyimpanan, hingga penyajian informasi yang dapat diakses oleh masyarakat maupun wisatawan secara lebih cepat dan transparan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Pokdarwis Desa Tanjungsari memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan lebih profesional, efisien, dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Selain itu, tahapan ini menjadi wujud nyata transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat, yang diharapkan berdampak langsung pada peningkatan kualitas tata kelola wisata berbasis komunitas.



Gambar 6 Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Wisata

Tahapan selanjutnya dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Implementasi Virtual Office, yang menjadi inti dari program peningkatan kompetensi digital dan kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungsari. Implementasi ini merupakan wujud nyata dari hasil sosialisasi dan pelatihan sebelumnya, di mana teknologi Virtual Office Framework mulai diterapkan secara langsung dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata berbasis sustainable tourism.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi Pokdarwis dalam penggunaan sistem virtual yang dirancang untuk mempermudah manajemen administrasi, komunikasi internal, hingga promosi pariwisata secara digital. Virtual office yang diterapkan mencakup berbagai fitur, seperti pengarsipan dokumen, manajemen kegiatan, penyusunan laporan, hingga sarana publikasi online untuk mendukung branding pariwisata Desa Tanjungsari. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperluas akses informasi wisata kepada masyarakat luas dan calon wisatawan.

Promosi pariwisata secara digital yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah upaya memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Tanjungsari melalui penayangan video kreatif dan informatif. Video tersebut tidak hanya menampilkan pemandangan yang indah dan daya tarik utama dari setiap destinasi, tetapi juga mengandung informasi penting untuk wisatawan. Informasi ini termasuk alamat lengkap lokasi wisata, jalan menuju lokasi, harga tiket masuk, dan fasilitas yang tersedia secara rinci. Dengan informasi visual ini, masyarakat dan pengunjung dapat lebih mudah memahami dan mengingat keunggulan masing-masing lokasi. Selain itu, promosi video digital lebih menarik perhatian, lebih mudah diakses melalui berbagai platform media sosial, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas daripada promosi yang dilakukan secara konvensional serta video ini nantinya akan ditayangkan melalui virtual office framework. Oleh karena itu, strategi ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Tanjungsari, memperkuat citra pariwisata desa, dan mendorong minat wisatawan dari dalam dan luar daerah untuk berkunjung.

Implementasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota Pokdarwis sebagai pengguna utama. Tim pengabdian memberikan pendampingan teknis, memastikan setiap anggota memahami fungsi dan alur kerja sistem, serta melakukan simulasi penggunaan fitur-fitur utama virtual office. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif guna menampung masukan dari mitra agar sistem dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dengan terlaksananya tahapan implementasi virtual office, Pokdarwis Desa Tanjungsari diharapkan mampu mengoptimalkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan pariwisata yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Langkah ini sekaligus menjadi bentuk inovasi dalam tata kelola wisata berbasis komunitas, yang mengintegrasikan aspek digitalisasi dengan prinsip sustainable tourism.

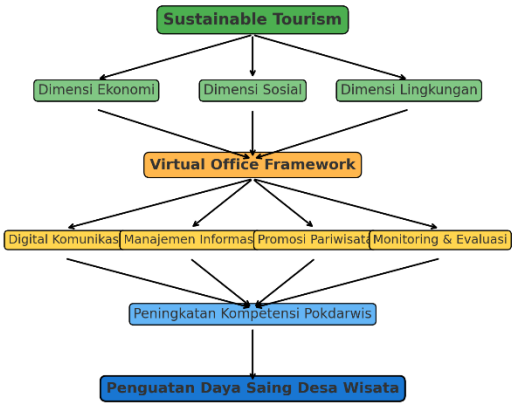
3. Tahap Setelah Pengabdian

Tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, sekaligus mengukur tingkat keberhasilan implementasi Virtual Office Framework dalam meningkatkan kompetensi digital dan kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungsari. Proses evaluasi ini bersifat komprehensif, melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, serta diskusi reflektif dengan peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama mitra melakukan peninjauan kembali terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi sistem. Pokdarwis diminta memberikan umpan balik terkait manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta harapan untuk pengembangan program di masa mendatang. Evaluasi juga difokuskan pada keberlanjutan program, terutama mengenai sejauh mana mitra mampu mengoperasikan dan memanfaatkan Virtual Office Framework secara mandiri dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, evaluasi kegiatan juga mencakup aspek partisipasi masyarakat, relevansi materi dengan kebutuhan lokal, serta dampak program terhadap peningkatan

kapasitas mitra dalam bidang kepariwisataan berbasis digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis, meskipun masih terdapat beberapa catatan teknis yang perlu diperbaiki untuk mendukung optimalisasi sistem. Dengan dilaksanakannya evaluasi kegiatan, tim pengabdian memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Tahapan ini menjadi penutup sekaligus pijakan strategis bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian di Desa Tanjungsari, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

4. Implementasi Virtual Offiece

Berikut adalah alur sederhana dalam bentuk diagram untuk Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism**.** Diagram ini menekankan keterhubungan antara tiga dimensi pariwisata berkelanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan) dengan penerapan framework digital yang bermuara pada peningkatan kompetensi Pokdarwis dan penguatan daya saing desa wisata.



Gambar 7. Diagram Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism

Kerangka Virtual Office Framework berbasis Sustainable Tourism dirancang sebagai model integratif yang menghubungkan aspek keberlanjutan pariwisata dengan transformasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pada tingkat konseptual, framework ini mengacu pada tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan—ekonomi, sosial, dan lingkungan—yang saling berinteraksi untuk mendukung pengelolaan destinasi wisata desa.

Virtual Office berfungsi sebagai pusat kendali digital yang mencakup komunikasi, manajemen informasi, promosi pariwisata, serta monitoring dan evaluasi. Melalui sistem ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat mengelola administrasi wisata, memantau jumlah kunjungan, mengarsipkan dokumen, serta mengatur jadwal kegiatan secara lebih efisien. Pada sisi promosi, framework ini memungkinkan optimalisasi media digital seperti website, aplikasi, dan media sosial untuk memperluas aksesibilitas informasi wisata, meningkatkan branding destinasi, dan memperkuat daya tarik wisatawan.

Selain itu, framework ini memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat melalui pendekatan *Community Based Research (CBR)*, sehingga setiap tahapan implementasi melibatkan mitra secara langsung, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan demikian, penerapan Virtual Office Framework tidak hanya meningkatkan kompetensi digital Pokdarwis, tetapi juga memperkuat kapasitas

Copyright © 2025 The Author(s)

kelembagaan desa wisata agar lebih adaptif, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Di Desa Tanjungsari, penerapan Virtual Office Framework telah diwujudkan melalui pelatihan digital, pengembangan sistem informasi manajemen wisata, serta pendampingan promosi berbasis media digital. Sistem ini akan mengintegrasikan informasi destinasi wisata seperti Curug Panganten , bumi perkemahan, dan Leuwi Pamipiran ke dalam platform daring, yang dapat diakses oleh wisatawan secara mudah dan transparan. Pengelolaan berbasis teknologi akan mendorong efisiensi operasional, meningkatkan akuntabilitas administrasi, serta memperluas jejaring pemasaran.

Dengan adanya framework ini, Pokdarwis Tanjung Mekar diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme tata kelola pariwisata, memperkuat identitas destinasi, serta menciptakan dampak ekonomi bagi masyarakat desa tanpa mengabaikan aspek sosial-budaya dan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang.

Simpulan

Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan, yang merupakan keuntungan langsung bagi masyarakat desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan digital dan keterampilan pariwisata anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tanjungsari. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan inovatif yang dilaksanakan dengan menggunakan Framework Virtual Office yang didasarkan pada prinsip Pariwisata Berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, anggota Pokdarwis telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang signifikan tentang manajemen pariwisata digital, yang mencakup penggunaan teknologi informasi untuk administrasi, komunikasi, dan promosi wisata yang lebih profesional. Peningkatan kemampuan ini akan berdampak positif pada pengelolaan pariwisata yang lebih efisien dan terorganisir, peningkatan jangkauan promosi yang dapat menarik lebih banyak wisatawan, dan peningkatan kemampuan pengelolaan wisata berbasis komunitas secara mandiri.

Kontribusi teoritik dari kegiatan ini mencakup pengembangan model digitalisasi manajemen pariwisata yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta mengadopsi metode penelitian berbasis komunitas (Community Based Research/CBR) yang memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program. Dengan ini, sangat penting untuk memastikan bahwa sistem digital berfungsi dengan baik dan memiliki dampak yang lebih besar dan berkelanjutan pada pengembangan pariwisata desa yang lebih berpengalaman dan berkelanjutan.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi Sains Dan Teknologi, Pemerintah Desa Tanjungsari, Kelompok Sadar Wisata Desa Tanjungsari, dan Universitas Galuh yang telah berkonstribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Peningkatan Kompetensi Digital Dan Kepariwisataan Kelompok Sadar Wisata Melalui Virtual Office Framework Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Tanjungsari.

Referensi

Hasan, H., & Karo Karo, P. (2023). Analisis kapasitas layanan destinasi wisata untuk mencapai target pasar sektor pariwisata di Kota Sabang. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan, 11*(2), 83–91. https://ejurnal.poltekparmedan.ac.id/index.php/jiapm/article/view/493

Hayati, C. (2023). Menciptakan hype atau buzz melalui Instagram tourism untuk mempromosikan destinasi wisata "hidden gem." *JIMEA, 7*(2), 1525–1537. https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3214

Hidayat, M. H. D., Amran, K., & Saguni, D. S. (2023). Collaborative process: Trust building indicator dalam pengelolaan objek wisata alam Mendatte Park di Kabupaten Enrekang. Jurnal Administrasi Publik, 19(2), 261–275. https://makassar.lan.go.id/jap/index.php/jap/article/view/179

Ilham, J., Mansyur, & Andi, U. (2020). Implementasi pariwisata berkelanjutan di Pulau Maratua Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *JPT, 3*(2), 110–123. https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/46518

Jefi, J., Fahmi, M., Hendri, H., Kholifah, D. N., & Suharjanti, S. (2023). Sistem informasi penjualan tiket masuk wisata Jembatan Cinta berbasis web. *INTI Nusa Mandiri, 18*(1), 84–92. https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/inti/article/view/4307

Khomariyah, N., Sriartha, P., & Christiawan, P. I. (2022). Strategi adaptasi pengelolaan desa wisata Ambengan pada masa new normal. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 10(1), 54–64. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/39372

Laveda, A. T., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2024). Pendekatan community based disaster management (CBDM) melalui Kampung Siaga Bencana (KSB) di Kelurahan Jatibening. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs, 7*(1), 25–34. https://ejournalfia.unkris.ac.id/index.php/pandita/article/view/138

Nurkholis, M., & Adawiyah, A. (2024). Rancang bangun sistem informasi e-tiket dan paket wisata dengan menerapkan metode electronic customer relationship management (ECRM). JINTEKS, 6. https://jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/4203

Purnama Yasa, I. K. W. (2023). Strategi komunikasi dalam pengelolaan dan penataan kawasan wisata Kuta menjelang Moto GP 2023. *Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan, 2*(1), 128–142. https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/pyt/index

Suheri, A., Widaningsih, S., & Refiyana, H. (2023). Sistem informasi pariwisata berbasis website: Studi kasus Sindangbarang Cianjur Selatan. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, 17*(4), 175–184. https://ejournal.rosma.ac.id/index.php/interkom/article/view/278

Tappaskhanova, M. Z. A., & Thamitlokova, Y. O. (2020). Digitalization of tourism: Creating tourist information center. *Atlantis Press*. https://www.atlantis-press.com/proceedings/mtde-20/125939860

Wulandari, N. A., Kartini, D. S., & Yuningsih, N. Y. (2021). Akselerasi pengembangan destinasi wisata Danau Toba (Studi realisasi prinsip good governance pada Badan Pelaksana Otorita Danau Toba). Jurnal MODERAT, 7(3), 512–533. https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/2484

Copyright © 2025 The Author(s)